

**PKM PELATIHAN TEKNIK PRESENTASI DAN *PUBLIC SPEAKING* PADA
KADER 1 HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

**Rita Arianti¹, Asih Ria Ningsih², Misra Nofrita³, Nuratika⁴,
Anisa Fitri⁵, & Hermawan⁶**

^{1),2),3),4),5),6)} Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania
Email: ritaarianti935@gmail.com

Abstract: The aim of this PkM activity is to mincrease the knowledge, skills, interest and motivation of HMI cadres regarding *public speaking*. The method used is *service learning* which is divided into two activities, namely *synchronous* And *asynchronous*. *Anchronous* consists of delivering material and presentations, meanwhile *asynchronous* in the form of public speaking guidance techniques. The participants who took part in this PkM activity were 60 students. The results of this service show an increase in skills *public speaking* 1st cadre of HMI Pasir Pengaraian, namely (1) has the ability to organize ideas logically and systematically, pour them into a linguistic code in accordance with the rules of the language used and the appropriate communication context, and pronounce them fluently and clearly; (2) able to express the knowledge they have orally in public; and (3) have the courage to appear and ask questions to explore and obtain information in presentation activities, be skilled at arguing, be skilled at explaining problems and how to solve them, and be skilled at attracting the sympathy of the audience.

Keywords: *student; public speaking; presentation; training; technique*

Abstrak : Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, minat, dan motivasi kader HMI tentang *public speaking*. Metode yang digunakan adalah *service learning* yang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Anchronous* terdiri atas penyampaian materi dan presentasi, sedangkan *asynchronous* berupa teknik bimbingan publik speaking. Peserta yang mengikuti kegiatan PkM ini adalah sebanyak 60 mahasiswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan *public speaking* kader 1 HMI Pasir Pengaraian yaitu (1) memiliki kemampuan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas; (2) mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan di depan umum; dan (3) berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi dalam kegiatan presentasi, terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya, dan terampil menarik simpati para audience.

Kata kunci: *mahasiswa; public speaking; presentasi; pelatihan; teknik*

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara berkomunikasi serta menggunakan berbagai alat komunikasi sebagai saran komunikasi terhadap masyarakat. Ilmu komunikasi tidak peruntukkan bagi orang

pendiam atau jarang bicara? Itu salah. Karena seperti kita tahu komunikasi bisa lewat lisan dan tulisan jadi pernyataan itu cuman mitos siapapun kamu asal punya minat, niat dan passion di jurusan ini pasti asyik. Mempelajari tentang penggunaan teknologi penggunaan teknologi

komunikasi dan informasi. Tumbuhnya pertelevisian nasional, surat kabar dan radio, memerlukan tenaga jurnalis yang handal, baik sebagai reporter, announcer, dokumenter, maupun produser pemberitaan. Semua profesi tersebut sangat membutuhkan ilmu *public speaking*. Manusia selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi (Pitaloka, A. D., Bharata, W., & Anwar, 2024). Latihan berbicara sederhana adalah berbicara di depan publik dan berbicara interpersonal (Utami, P. I., Wardarita, R., Wardiah, M. D., Fitriani, Y., Rukiyah, S., Ali, M., 2022). Jenis-jenis Setiap orang pasti merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan umum. Akibatnya, muncul suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaking* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan atau softskill. Secara harfiah *public speaking* merupakan sebuah seni (Pitaloka, A. D., Bharata, W., & Anwar, 2024). Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, status, penampilan, atau kecerdasan yang dimiliki oleh calon pendengar. Secara langsung hal ini akan menyebabkan rasa depresi atau gugup. Bahkan tak sedikit orang yang mengalami kecemasan (Al Fatah, S. A., & Nafila, 2022). Maka dari itu, dibutuhkan sebuah keterampilan atau softskill dari dalam diri individu serta potensi yang mereka punya hanya butuh untuk ditampilkan. Ilmu retorika atau *public speaking* sangat penting dikuasai oleh seseorang agar bisa berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara yang baik dalam situasi formal memerlukan sebuah latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T., 2023).

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi mahasiswa. *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan orang banyak, tetapi juga tentang berkomunikasi efektif, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan berpikir

kritis. *Public speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global (Pitaloka, A. D., Bharata, W., & Anwar, 2024). Pentingnya *public speaking* bagi mahasiswa yaitu (1) membangun karir, dengan keterampilan *public speaking*, mahasiswa dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan mempresentasikan ide dengan jelas, sehingga mereka lebih dihargai oleh perusahaan dan organisasi; (2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis, *public speaking* tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang berpikir kritis dan mengembangkan ide. Dalam proses mempersiapkan presentasi, mahasiswa harus menganalisis topik, mengumpulkan data, dan mengembangkan argumen yang kuat. Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di akademis maupun profesional. (3) Membangun kepercayaan diri, *public speaking* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika mereka berhasil berbicara di depan umum dan menerima umpan balik positif, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam karir dan kehidupan pribadi.

Selanjutnya, (4) meningkatkan keterampilan komunikasi, *public speaking* adalah salah satu keterampilan komunikasi yang paling efektif. Dalam proses berbicara, mahasiswa harus memahami audiens mereka, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di akademis maupun profesional. (5) Meningkatkan keterampilan menghadapi tantangan, *Public speaking* juga membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan menghadapi tantangan. Dalam proses berbicara, mereka harus menghadapi cemas, gugup, dan

umpan balik yang tidak selalu positif. Kecemasan berkomunikasi merupakan bentuk reaksi negatif dalam diri (Julianto, V., Indriyani, R., El Munir, M, M., Uswah, C, S., & Hasanah, S, 2018). Menghadapi tantangan ini, mereka akan lebih siap untuk menghadapi kesulitan dalam karir dan kehidupan pribadi. (6) Meningkatkan keterampilan membangun hubungan, Public speaking juga membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membangun hubungan. Dalam proses berbicara, mereka harus memahami audiens mereka, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Kecemasan berbicara di depan umum disebabkan oleh pikiran-pikiran negatif yang mengusai individu tersebut (Rahmawati, F, E., & Nuryono, 2014). Sistem Dengan keterampilan ini, mereka akan lebih mudah untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Selain itu, keterampilan ini juga membantu mahasiswa memajukan karir mereka lebih cepat. Mereka dapat memimpin tim, memberikan presentasi, dan berkomunikasi dengan klien dengan efektif, sehingga mereka lebih mudah untuk dipromosikan dan memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin di perusahaan mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memprioritaskan keterampilan public speaking dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan ini melalui berbagai cara, seperti mengikuti kursus, bergabung dengan klub debat, dan berlatih secara teratur. Kemampuan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja (Lestari et al., 2023).

Berdasarkan fenomena ini, maka perlu tindak lanjut pembinaan yang berkelanjutan agar kegiatan mahasiswa-mahasiswa kader Himpunan Mahasiswa Islam Pasir Pengaraian lebih terarah dan memiliki keterampilan dalam publik speaking. Hal ini hanya bisa diwujudkan melalui pengembangan pendampingan dan pembekalan kader HMI setiap tahunnya. Tim PKM juga mencoba untuk mengembangkan keterampilan presentasi bagi peserta PKM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan (Slamet, G., Handayani, SWE., Danarwati, Y.S., & Wijayanti, C, 2023). Sasaran peserta yang ditargetkan dalam kegiatan PkM ini adalah sebanyak 60 mahasiswa HMI Pasir Pengaraian. Pendekatan yang digunakan dalam PkM ini adalah *service learning* dimana kegiatan pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap baik secara tatap muka (*synchronous*) maupun di tempat dan waktu yang berbeda (*asynchronous*), sehingga mahasiswa memiliki keterampilan yang maksimal dalam *public speaking*. Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan PkM, peserta diminta untuk mengisi angket respon mengenai pelaksanaan kegiatan. Angket tersebut terdiri atas lima pernyataan mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan, pengetahuan peserta terhadap serta kesulitan yang telah atau mungkin dialami peserta penerapan publik speaking. :

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan pentingnya pelatihan teknik *public speaking*. Materi pelatihan yang disajikan cenderung banyak praktik daripada teorinya (Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P, 2023) Untuk mencapai hal tersebut dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan pola sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksanaan melakukan diskusi untuk membicarakan materi pelatihan untuk peserta mengenai konsep dasar *public speaking* dan presentasi. Setelah itu menghubungi kepala ketua HMI Pasir Pengaraian untuk membahas jadwal pelaksanaan, jumlah peserta dan tempat pelaksanaan pertemuan. Di samping itu dipersiapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama dilakukan dalam suatu ruangan untuk kegiatan pelatihan berupa

ceramah dan diskusi (Tanya Jawab) mengenai materi pelatihan. Materi penyuluhan yang diberikan adalah sebagai berikut. (a) pemahaman tentang konsep dasar *Public Speaking* dan presentasi, (b) pemahaman tentang tujuan *public speaking* dan alasan mempelajari *public speaking*, (c) pembekalan tentang Lima hukum komunikasi yang efektif dan kiat-kiat berbicara di depan umum, (d) pembekalan tentang prinsip mempersiapkan mental dalam *public speaking*, dan (e) pembekalan tips presentasi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjelasan Materi tentang *Public Speaking*

a. Pengertian *Public Speaking*

Public speaking merujuk pada cara berkomunikasi di depan umum yang baik dengan menggunakan sistem dan aturan tertentu. Ini disebut metode *public speaking*. Keterampilan *public speaking* membutuhkan olahan vokal yang baik yaitu bagaimana mengatur suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami (Anggraini, D., Hamima, N, W., Azka, K, F, L., & Umara, N, S., 2022). Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang sangat berharga dan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di berbagai bidang profesional (Karyati, F., Ariani, A., Rizkyka, A, N., & Tarmiji, 2024). Jika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik di depan banyak orang, maka ini akan menjadi keuntungan tersendiri baginya.

Dalam Bahasa Inggris, *public speaking* terdiri dari dua kata yaitu “public” yang berarti umum atau publik, dan “speaking” yang berarti berbicara. Dari sini, pengertian *public speaking* secara bahasa adalah kemampuan berbicara di depan umum. Namun, di Indonesia, pengertian *public speaking* belum sepenuhnya komprehensif. Banyak yang menganggap bahwa *public speaking* hanya berkaitan dengan berbicara di depan umum, padahal tidak semua tindakan berbicara di depan umum dapat dikategorikan sebagai *public speaking*. *Public speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (speech) di depan audiens (Rahmayanti, S., Asbary, M.,

Fajrin, S, F., 2023). *Public speaking* dapat didefinisikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi (mempersuasi) atau menghibur audiens (Saoqillah, A., Fitriya, W., & Azzahra, 2023). Seperti Dalam praktiknya, tidak hanya terbatas pada pidato resmi. Bahkan dalam acara informal atau spontan, seseorang tetap dapat melakukan *public speaking*. Lalu, apa sebenarnya pengertian atau definisi *public speaking*? Menurut catatan sejarah, *public speaking* awalnya diartikan oleh para ahli retorika sebagai kemampuan atau seni berbicara di depan publik. Istilah ini telah berkembang sejak abad sebelum masehi, di mana pada saat itu, *public speaking* identik dengan pidato.

b. Tujuan *Public Speaking*

Pada dasarnya, *public speaking* telah lama digunakan oleh manusia untuk berbagai tujuan, termasuk untuk mempengaruhi orang lain dan memicu tindakan tertentu. Meskipun kemampuan berbicara di depan umum sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti pesta pernikahan atau rapat dewan, tetapi teknik penyampaiannya akan disesuaikan dengan tujuan tertentu. Berikut ini adalah lima tujuan utama dari *public speaking* yang perlu diketahui:

1) Memberikan Motivasi

Tujuan utama dari *public speaking* adalah memberikan motivasi. Orang yang menggunakan keterampilan *public speaking* untuk tujuan ini biasanya adalah motivator, guru, dan atasan yang ingin memotivasi audiens untuk berkembang. Dengan kemampuan berbicara di depan umum, pembicara dapat menyampaikan pesan motivasi secara tepat dan mempengaruhi pola pikir orang lain agar mereka menjadi lebih bersemangat.

2) Menyampaikan Informasi

Tujuan paling mendasar dari *public speaking* adalah untuk menyampaikan informasi. Jenis informasi yang disampaikan bisa bermacam-macam, mulai dari ilmu

pengetahuan, berita terkini, hingga pengumuman hasil penelitian sosial. Keberhasilan pembicara dalam menyampaikan informasi diukur dengan seberapa baik audiens memahami, mempertahankan, dan menerapkan ide-ide yang disampaikan.

3) Mengendalikan Situasi

Public speaking juga dapat digunakan untuk mengendalikan situasi tertentu. Sebagai contoh, jika suatu acara terjadi keheningan, pembicara dapat mengambil alih dan membuat suasana kembali ramai.

4) Memengaruhi Audiens

Keterampilan berbicara di muka umum dapat digunakan untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku audiens. Dalam dunia *public speaking*, meyakinkan audiens merupakan tujuan yang mendasar. Pembicara yang sukses dapat mempengaruhi audiens dengan cara yang efektif, seperti dalam profesi penjualan, untuk memengaruhi konsumen agar membeli produk yang ditawarkan.

5) Menghibur

Public speaking juga dapat dimanfaatkan untuk menghibur audiens. Sebagai contoh, stand up comedian menggunakan keterampilan *public speaking* untuk menghibur penonton dengan cerita lucu dan gestur tubuh dan mimik muka yang menarik. Kemampuan *public speaking* adalah kemampuan beretorika (Syahputra, 2022). Sebagai tambahan, *public speaking* juga dapat memiliki tujuan lain, tergantung pada konteks dan situasi di mana keterampilan tersebut digunakan. Misalnya, dalam politik, *public speaking* sering digunakan untuk mempengaruhi opini publik atau memenangkan suara dalam pemilihan umum. Bagi seorang profesional, kemampuan *public speaking* menjadi sebuah keharusan yang perlu dikuasai karena erat kaitannya dengan karir yang dibangun (Syaifudin, A, A., 2023). Sedangkan dalam dunia bisnis, *public speaking* sering dimanfaatkan untuk presentasi produk, memotivasi tim, atau menyampaikan laporan keuangan kepada investor. Dalam setiap situasi, penting bagi pembicara untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan

mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai, mereka dapat mempersiapkan pidato yang lebih terarah dan efektif. Selain itu, penonton atau audiens juga akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan jika tujuan pidato sudah jelas. Dalam praktiknya, *Public speaking* memang bukanlah keterampilan yang mudah untuk dikuasai. Namun, dengan latihan dan pengalaman, siapa pun dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbicara di depan umum dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Hasil Kegiatan *Public Speaking*

Kegiatan *public speaking* yang dilaksanakan di Universitas Pasir pengaraian pada kader 1 Mahasiswa HMI Pasir Pengaraian berjalan dengan lancar. Peserta yang berjumlah 60 orang sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan *public speaking* tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan *public speaking* kader 1 HMI. Berikut manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan *public speaking* yaitu : (1) kepercayaan diri yang meningkat, berbicara di depan khalayak umum dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut akan sangat berguna baik dalam kehidupan sehari-hari atau maupun saat berada di dunia kerja. (2). Modal berpresentasi, kemampuan berbicara di depan khalayak umum juga merupakan modal utama bagi mahasiswa untuk dapat presentasi. (3) Menumbuhkan skill leadership pemimpin yang baik perlu tahu bagaimana cara berkoordinasi yang baik dengan anggotanya. (4) Mudah bergaul, manfaat lain juga bisa diperoleh dan dirasakan pada kegiatan bersosialisasi sehari-hari. Seorang pembicara yang handal selalu memiliki cara agar komunikasi dapat terus berjalan. Lawan bicara akan merasa nyaman diajak bicara. Tentunya, akan didapat circle yang lebih luas karena mudah bergaul pada orang baru. (5). Bisa menyampaikan ide dengan lancar, berbicara di publik merupakan salah satu cara terbaik untuk menyampaikan

ide atau gagasan dalam pikiran Anda. Orang lain tidak akan pernah tahu betapa hebat pemikiran yang dimiliki bila itu hanya tersimpan dan tidak pernah disampaikan di hadapan umum. (6) Meningkatkan pengetahuan, dengan menjalin komunikasi ke banyak orang, public speaker bisa memperoleh insight baru dari lawan bicara. Skill ini juga dapat sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam memahami banyak tipe audiens.

Manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam berbicara di muka umum, memiliki keberanian, dan kepercayaan diri dalam melakukan *public speaking*, dengan data peningkatan jumlah peserta yang mampu melakukan *public speaking*:

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan *Public Speaking* Kader 1 HMI Pasir Pengaraian

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
60	10	16 %	50	83 %

Pelatihan yang diikuti para mahasiswa sudah memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan *public speaking* di depan umum dan presentasi. Berdasarkan tabel 1. di atas ditemukan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan *public speaking* mahasiswa kader 1 HMI yang berjumlah 60 orang yaitu sebelum pelatihan 10 orang (16 %) sudah bisa berpresentasi dengan baik dan punya keterampilan *public speaking* yang baik. Setelah pelatihan meningkat menjadi 50 orang (83 %) sudah bisa berpresentasi dengan baik dan punya keterampilan *public speaking*.

Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan keterampilan keterampilan *public speaking* kader 1 HMI Pasir Pengaraian setelah mendapat pelatihan. Hasil pembahasan proses

dan hasil pelatihan pada tabel di atas membuktikan bahwa masalah sudah dapat diatasi, karena keterampilan dua meningkat. Meningkatnya keterampilan *public speaking* terjadi karena pelatih melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan bertahap dengan membimbing peserta secara maksimal dan tersistem. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan *public speaking*.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Penjelasan Materi *Public Speaking*



Gambar 3. Pendampingan Public Speaking



Gambar 4. Dokumentasi Penutupan Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan teknik *public speaking* yang berjumlah 60 orang berjalan dengan baik, (2) manfaat dari pelatihan ini sangat berguna bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya tentang teknik *public speaking*, dan (3) kegiatan pelatihan dibagi dalam dua sesi yaitu sesi pertama untuk penyampaian materi *public speaking* dan sesi kedua untuk latihan teknik *public speaking* dan praktik *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada panitia kader 1 HMI Pasir Pengaraian yang membantu dalam pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Pasir Pengaraian yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan di kampus ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan pendampingan dan pelatihan ini terutama LPPM Universitas Rokania.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatah, S, A., & Nafila, A. (2022). Peranan Self Efficacy Dalam Mengatasi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(2), 265–273. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.2.05>
- Anggraini, D., Hamima, N, W., Azka, K, F, L., & Umara, N, S. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1(1), 1–6.
- Fitriani, Y., Wardarita, R., Missriani, Ali, M., Rukiyah, S., & Utami, P, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Guru. *Wahana Dedikasi*, 6(1), 117–122.
- Julianto, V., Indriyani, R., El Munir, M, M., Uswah, C, S., & Hasanah, S, M. (2018). Pengaruh Membaca Al Fatihah Reflektif Intuitif terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 13(2),

162. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4299>

- Karyati, F., Ariani, A., Rizkyka, A, N., & Tarmiji, M. (2024). Workshop Public Speaking : Seni Berbicara di Depan Umum untuk Meningkatkan Performa Komunikasi Guru-Guru PAUD. *Jurnal Getek*, 02(02), 1–9.
- Lestari, D. T., Saputri, S. A., Arwih, M. Z., & Samiruddin T. (2023). Pelatihan Soft-Skill Public Speaking Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Halu Oleo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.818>
- Pitaloka, A, D., Bharata, W., & Anwar, K. (2024). Pelatihan Seni Berbicara di Depan Umum pada Pelajar SMA/K Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2718–2725. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3339>
- Rahmawati, F, E., & Nuryono, W. (2014). Penerapan Terapi NLP (Neuro Linguistic Programming) Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Pare. *Jurnal BK UNESA*, 04(03), 682.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., Fajrin, S, F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11–14.
- Rambe, R, N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T, D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Ingggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>
- Saoqillah, A., Fitriya, W., & Azzahra, S. (2023). Pelatihan Public Speaking Sebagai Bagian Dari Pemberdayaan Softskill Siswa Man 2 Bogor Public Speaking Training as Part of Softskill Empowerment for Man 2 Bogor Students. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 77–85.
- Slamet, G., Handayani, SWE., Danarwati, Y.S., & Wijayanti, C, N. (2023). Pelatihan Menghadapi Persoalan Diri Berbicara Di Depan Umum Ibu-Ibu Pengurus Pengajian Desa Kadilangu, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. *Surakarta Abdimas Journal*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.52429/saj.v2i1.162>
- Syahputra, A. A. (2022). Analisis Filsafat: Retorika Aristoteles dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking dan Relevansinya Pembelajaran. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.16162>
- Syaifudin, A, A., & S. (2023). Membangun Personal Branding Dan Kemampuan Public Speaking Untuk Pengembangan Karir Masa Depan Pemuda. *Abdi Makarti*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i2.510>
- Utami, P, I., Wardarita, R., Wardiah, M, D., Fitriani, Y., Rukiyah, S., Ali, M. (2022). Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.